

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Fania Rezqi Kinanti ^{a,1}, Abdul Rahman ^{a,2}, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien ^{a,3*}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ bhakti@unm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 7 September 2024;
Revised: 18 September 2024;
Accepted: 26 September 2024.

Kata-kata kunci:
Cooperative Tipe Scramble,
Keterampilan Membaca;
Sekolah Dasar.

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative tipe scramble terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng, Kecamatan Makassar, Kota Makassar; dan 2) Untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian dipilih melalui teknik probability sampling, melibatkan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran cooperative tipe scramble, dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Variabel penelitian mencakup keterampilan membaca pemahaman dan model pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji independent sample t-test dan uji N-gain untuk menilai efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe scramble meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dari kategori "baik" menjadi "sangat baik." Model ini juga efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, sebagaimana dibuktikan oleh hasil posttest dan nilai N-gain yang berada pada kategori "sedang." Hal ini menggambarkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

Keywords:

Scramble-Type Cooperative Learning;
Reading Comprehension Skills;
Elementary School.

ABSTRACT

Writing Books as an Active Learning Method in the Introduction to Basic Mathematics Course. The problem of this research is the low level of students' reading comprehension. This study aims to: 1) To determine the application of the cooperative scramble learning model to the reading comprehension skills of grade V students of UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng, Makassar District, Makassar City; and 2) To measure the effectiveness of the learning model. This study uses a quantitative approach with an experimental method. The research sample was selected through a probability sampling technique, involving class VA as an experimental class using the cooperative scramble learning model, and class VB as a control class using the expository learning model. The research variables include reading comprehension skills and learning models. Data were analyzed using the independent sample t-test and N-gain test to assess effectiveness. The results showed that the application of the cooperative scramble learning model increased the implementation of learning from the category "good" to "very good." This model is also effective in improving students' reading comprehension skills, as evidenced by the posttest results and N-gain values which are in the "moderate" category. This illustrates a significant increase in students' reading comprehension skills.

Copyright © 2024 (Fania Rezqi Kinanti, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Kinanti, F. R., Rahman, A., & Hermuttaqien, B. P. F. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 62–72. <https://doi.org/10.56393/didactica.v4i2.2824>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembelajaran membaca di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran fundamental dalam pengembangan kemampuan bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, siswa mampu memperoleh pemahaman tentang informasi yang terkandung dalam teks (Putri et al., 2023). Pembelajaran membaca juga membantu siswa dalam meningkatkan kosakata yang digunakan sehari-hari. Membaca pemahaman menjadi aspek yang mendasar bagi siswa dalam rangka mendukung proses belajarnya khususnya terkait proses penguasaan bahasa (Dolean & Prodan, 2023). Alhasil, peningkatan kosakata oleh siswa menjadi sesuatu yang sangat esensial.

Membaca merupakan kegiatan reseptif yang menuntut pemahaman mendalam (Rambe, 2023). Untuk memahami isi bacaan secara mendalam, siswa perlu memahami konteks dan isi teks secara menyeluruh. Dalman (2017) menegaskan pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek keterampilan memahami isi bacaan di sekolah. Keterampilan memahami isi bacaan dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi secara mendalam sehingga membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis.

Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca pada tingkat yang lebih kompleks. Membaca pemahaman melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap isi teks yang dibaca (Andhika, 2021). Kemampuan membaca pemahaman membantu siswa menghubungkan informasi dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat berdampak pada keberhasilan akademik maupun pengembangan kognitif siswa.

Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah (Ilham et al., 2023). Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran bahasa yang efektif membantu siswa memahami teks dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Sejalan dengan landasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2 menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. Model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* memenuhi kriteria ini dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar yang memerlukan kolaborasi dan komunikasi. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dipengaruhi oleh pemahaman bacaan, yang memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang isi teks bacaan membantu siswa mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Melalui pemahaman yang baik, dapat berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, pengajaran membaca memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Hakim, 2020).

Tingkat literasi Indonesia berada di urutan 62 dari 70 negara, menurut studi *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 Indonesia memiliki tingkat terendah dalam indeks kegemaran membaca, dengan rasio nasional 0,09. Artinya, sembilan puluh orang hanya membaca satu buku setiap tahun. *Studi Internasional Progress In Reading Literacy Study (PIRLS)*, yang diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*, adalah studi lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia. Dua komponen diukur dalam studi PIRLS yaitu tujuan membaca dan proses pemahaman, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara pada tahun 2021 dengan skor 405 menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia tergolong rendah (Ramdayani et al., 2024).

Kemampuan membaca yang lancar tidak selalu menandakan pemahaman yang mendalam. Seperti yang ditegaskan Hoerudin (2023), membaca pemahaman juga melibatkan tahap perkembangan kognitif. Tahap perkembangan kognitif tersebut meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dalam bacaan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca pemahaman harus diiringi dengan pengembangan kognitif siswa agar mereka dapat memahami bacaan secara kritis.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng yang dilakukan pada hari Senin, 15 Januari 2024 ditemukan permasalahan terkait keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran, seperti respon siswa terhadap pembelajaran masih kurang, siswa juga mudah lupa apa yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut, mengakibatkan siswa kurang mampu menentukan gagasan utama pada teks bacaan. Selain itu, siswa kurang mampu membuat ringkasan, dan menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model pembelajaran *scramble*. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan teks bacaan untuk dipahami bersama (Abdullah, 2021). Setelah membaca teks secara menyeluruh, kelompok-kelompok tersebut menerima kartu-kartu yang berisi jawaban atas pertanyaan terkait teks (Abidin et al., 2024). Setiap kelompok kemudian berdiskusi dan berkolaborasi untuk memilih jawaban yang paling tepat berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks (Kertiari et al., 2020).

Proses kolaboratif dan interaktif dalam model pembelajaran *scramble* membantu siswa untuk saling bertukar ide, pendapat, dan pemahaman mereka terhadap teks. Siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi bacaan. Penggunaan model pembelajaran *scramble* secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, model ini juga menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggung jawab antar anggota kelompok, serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif (Hasnila, 2023).

Penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh Astuti, (2019) mengenai Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Think Talk Write (TTW). Penelitian ini juga dilakukan oleh Elisabeth, et al., (2020) menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Wacana pada Siswa Kelas IV terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. Selain itu, penelitian oleh Tanjung, et al., (2021) menggunakan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan tipe Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling, sehingga dua kelas yang terpilih memiliki peluang yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Instrumen penelitian terdiri dari tes tertulis untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa dan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan model pembelajaran. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, sementara analisis inferensial menggunakan uji normalitas

(Kolmogorov-Smirnov), uji homogenitas, serta Independent Sample t-Test untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Jika data tidak berdistribusi normal, uji nonparametrik Mann-Whitney digunakan sebagai alternatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng dengan jumlah siswa 20 orang yang diberi perlakuan dengan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas V dengan materi “Aktivitas yang Memanfaatkan Kerja Organ Gerak dalam Kehidupan Sehari-hari” adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Scramble* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar (pretest dan posttest). Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami teks bacaan sebelum diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa teks bacaan berjudul “Sistem Organ Gerak Manusia”, yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Pertanyaan dalam pretest dan posttest disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Indikator tersebut meliputi: (1) membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, (2) menentukan kalimat utama di setiap paragraf pada teks bacaan, (3) menuliskan kembali isi teks bacaan dengan bahasanya sendiri secara berurutan, dan (4) menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan.

Instrumen pretest dan posttest menggunakan teks yang sama, yaitu “Sistem Organ Gerak Manusia”, dengan pertanyaan yang dibuat untuk mengukur indikator membaca pemahaman. Indikator ini dipilih agar pertanyaan pretest dan posttest dapat mengukur kemampuan siswa secara langsung. Posttest digunakan untuk membandingkan hasil dengan pretest agar dapat mengetahui seberapa efektif perlakuan dalam penelitian. Selain itu, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran juga digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil secara umum dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pretest dan posttest setelah penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Scramble* dan keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Scramble*. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

Data Pretest Keterampilan Membaca Pemahaman

Pretest dilakukan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 dengan jumlah subjek penelitian 20 siswa. Setelah data pretest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic 29 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa. Data hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Nilai Pretest Kelas Eksperimen

N	Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Minimum	Maximum	Sum
20	55.93	56.25	50.00	7.97689	43.75	75.00	1118

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 43.75 dan paling tinggi yaitu sebesar 75. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* adalah 55.93 dengan nilai standar deviasi 7.97. Nilai tengah yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 56.25. Nilai yang sering muncul adalah 50.00 yang artinya keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut memiliki jumlah

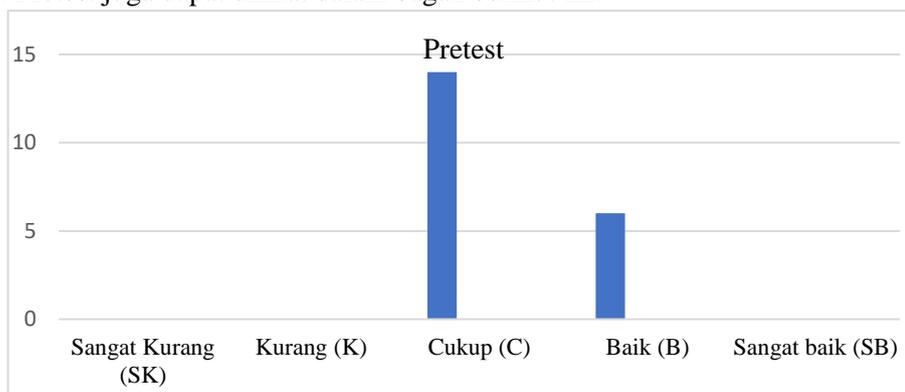
terbanyak yang diperoleh siswa. Jika keterampilan membaca pemahaman siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Keterangan	Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1.	81 – 100	Sangat Baik (SB)	-	-
2.	61 – 80	Baik (B)	6	30%
3.	41 – 60	Cukup (C)	14	70%
4.	21 – 40	Kurang (K)	-	-
5.	< 21	Kurang Sekali (KS)	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V, sebanyak 6 siswa (30%) yang memperoleh skor pada kategori baik, dan sebanyak 14 siswa (70%) yang memperoleh skor pada kategori cukup. Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik, kurang dan kurang sekali. Pretest juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Data Pretest Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest berada pada kategori cukup (C), hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 55.93. nilai rata-rata ini apabila dikategorikan berada pada rentang 41 – 60 dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dengan persentase 70% sehingga berada pada kategori cukup (C).

Data Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Posttest dilakukan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 dengan jumlah subjek penelitian 20 siswa. Setelah data pretest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic 29 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa. Data hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Nilai Posttest Kelas Eksperimen

N	Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Minimum	Maximum	Sum
20	76.56	75.00	75.00	11.97499	56.25	100.00	1531

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 56.25 dan paling tinggi yaitu sebesar 100. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata

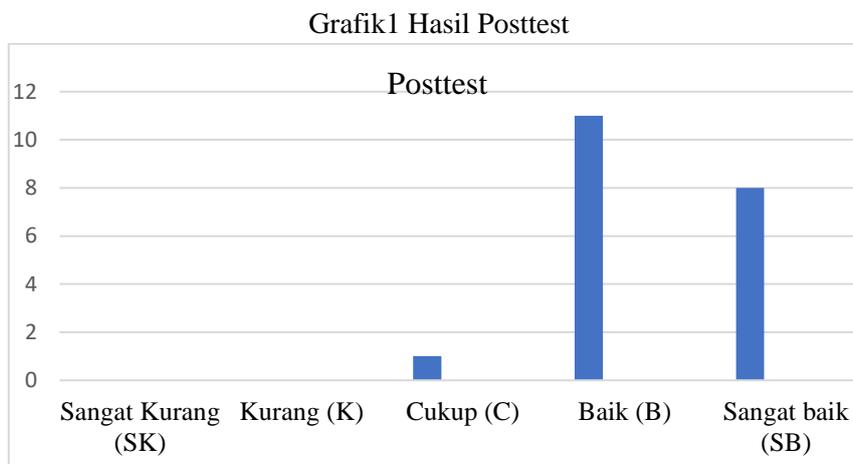
keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* adalah 76.56 dengan nilai standar deviasi 11.97. Nilai tengah yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 75.00. Nilai yang sering muncul adalah 75.00 yang artinya keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut memiliki jumlah terbanyak yang diperoleh siswa. Jika keterampilan membaca pemahaman siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Keterangan	Posttest	
			Frekuensi	Persentase
1.	81 – 100	Sangat Baik (SB)	8	40%
2.	61 – 80	Baik (B)	11	55%
3.	41 – 60	Cukup (C)	1	5%
4.	21 – 40	Kurang (K)	-	-
5.	< 21	Kurang Sekali (KS)	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V, terdapat 8 siswa (40%) yang memperoleh skor pada kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik terdapat 11 siswa (55%) dan sebanyak 1 siswa (5%) yang memperoleh skor pada kategori cukup. Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Adapun data posttest dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Data Posttest Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng

Pada diagram data posttest di atas menunjukkan bahwa siswa dengan perolehan skor posttest kategori sangat baik memiliki frekuensi 8 siswa. Siswa dengan perolehan skor posttest kategori baik memiliki frekuensi 11 siswa. Siswa dengan perolehan skor posttest kategori cukup memiliki frekuensi 1 siswa. Serta siswa dengan perolehan skor posttest kategori kurang dan sangat kurang memiliki frekuensi 0 (tidak ada). Dengan demikian, frekuensi tertinggi berada pada kategori baik dengan jumlah tertinggi sebanyak 11 siswa.

Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Scramble*

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian pretest dan dilanjutkan treatment kemudian pada hari kedua

pemberian treatment dan dilanjutkan posttest dalam pelaksanaan dapat dilihat pada hasil aktivitas peneliti atau lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* untuk dapat melihat keterampilan membaca pemahaman siswa mempunyai pengaruh yang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lembar Observasi	Persentase	
Guru	Pertemuan I	79,16%
	Pertemuan II	91,66%
Siswa	Pertemuan I	78,66%
	Pertemuan II	87%

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan pada pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan dengan persentase pencapaian 79,16% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan II persentase keterlaksanaan 91,66% dengan kategori sangat baik. Persentase pencapaian tersebut didapatkan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Berdasarkan persentase pada pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* meningkat dari baik menjadi sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan atau hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran diperoleh data pada pertemuan I persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 78,66% dan pada pembelajaran pertemuan II keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 87% dari akumulasi total 100%. Berdasarkan persentase pencapaian pada pertemuan 1 dan 2 dan juga pada lembar observasi siswa dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari baik menjadi sangat baik.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 29. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest	0,073	$0,073 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi untuk pretest adalah 0,073. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,073 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengolahan uji homogenitas ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 29. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene Test. Data dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,450	0,450 > 0,05 = Normal
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,851	0,851 > 0,05 = Normal

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pretest dan posttest berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yaitu “terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* di kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng”. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Independent Sample T-Test program IBM SPSS Statistik 29 dengan nilai probabilitas (Sig. < 0,05). Rangkuman data hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Data Pretest dan Posttest

Data	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest – posttest	0,001	0,001 < 0,005 = Terdapat Perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig adalah 0,001 yang berarti < 0,005, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* di kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble*. Data yang digunakan berupa pretest dan posttest. Rangkuman data hasil uji N-Gain pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji N-Gain Data Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maksimum	Mean
N-Gain	20	12,50	100	0,4805

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 29

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata N-Gain adalah 0,4805. Hal ini menunjukkan bahwa $0,48 \leq 0,4805 \leq 1,00$ yang termasuk ke dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest dalam model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng termasuk ke dalam kategori sedang.

Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng Kecamatan Makassar Kota Makassar. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, melaksanakan pretest atau tes awal dan pemberian treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hari kedua pemberian treatment dan diakhiri dengan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat delapan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* menurut Rahmawati (2023) yang dilakukan, yakni: (1) Guru menyajikan materi dalam bentuk bahan bacaan sesuai topik yang dipelajari yaitu tentang "sistem organ gerak manusia", (2) Siswa membaca materi yang telah diberikan oleh guru dengan durasi 5 menit, (3) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa, yang berisi paragraf-paragraf dengan susunan acak, kemudian menugaskan siswa untuk menyusun paragraf sesuai urutannya, (4) Guru membagikan jawaban berupa potongan-potongan paragraf yang telah diacak susunannya, (5) Guru memberi durasi selama 15 menit untuk pengerjaan soal, (6) Siswa mengerjakan soal dengan menyusun paragraf sesuai urutannya, (7) Guru mengecek durasi waktu sambil memantau proses pekerjaan siswa, (8) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar kerja berupa wacana yang telah tersusun tersebut kepada guru, (9) Guru melakukan penilaian, dan (10) Guru memberi apresiasi kepada para siswa yang telah mengerjakan lembar kerja.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VA SD Inpres Bawakaraeng sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilakukan berada pada kategori baik. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilakukan berada pada kategori sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. Hal ini diperkuat oleh Yuniarti (2023) yang menemukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model *scramble* memperoleh skor sebesar 80% dengan kategori sangat baik.

Uji yang pertama dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas menggunakan metode Shappiro Wilk. Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p -value) untuk pretest adalah 0,073, yang berarti nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa data pretest berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi untuk posttest adalah ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa data posttest juga berdistribusi normal.

Uji yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene Test. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,450 ($0,450 > 0,05$). Selanjutnya hasil uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,851 ($0,851 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pretest dan posttest berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Efektivitas model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator utama, yaitu: (a) ketercapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan (b) keterlaksanaan model pembelajaran dan peningkatan perbedaan signifikan. Masing-masing indikator ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sebagai berikut:

a) Ketercapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, terlihat bahwa pada pertemuan pertama sekitar 78,66% siswa terlibat aktif

dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas dengan baik. Pada pertemuan kedua, persentase ini meningkat menjadi 87%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan keterlibatan siswa. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari baik menjadi sangat baik.

b) Keterlaksanaan model pembelajaran dan peningkatan perbedaan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, pada pertemuan I, proses pembelajaran dilaksanakan dengan persentase keterlaksanaan sebesar 79,16%, yang masuk dalam kategori "baik". Pada pertemuan II, persentase keterlaksanaan meningkat menjadi 91,66%, yang dikategorikan sebagai "sangat baik". Dengan demikian, rata-rata persentase keterlaksanaan mencapai 85%, yang juga termasuk dalam kategori "sangat baik". Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* berada dalam kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi data pretest dan posttest $0,001 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble*.

Selanjutnya berdasarkan tabel hasil uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4805, yang berada pada rentang $0,48 \leq 0,4805 \leq 1,00$ dan termasuk dalam kategori efektivitas "sedang." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai antara pretest dan posttest pada penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, meskipun tidak mencapai kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, meskipun hasilnya berada pada tingkat sedang.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang signifikan, di mana pada pertemuan pertama pembelajaran berada pada kategori "baik" dan meningkat menjadi kategori "sangat baik" pada pertemuan kedua. (2) Gambaran efektivitas model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, dengan nilai N-Gain berada pada kategori "sedang." Hal ini menggambarkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *scramble* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, meskipun peningkatannya berada pada tingkat sedang.

Referensi

- Abdullah, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi. *Jurnal Normaita*. Vol. 9(1): 14-24.
- Abidin, Muhammad Irsyad., Rokhmaniyah., & Ngatman. (2024). Penerapan Model *Scramble* dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Fiksi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 12(2): 125-137.
- Andhika, M Rezki. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9(2): 54.
- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dolean, Dacian Dorin., & Prodan Narcisa. (2023). Ayo makan nenek : Kesadaran akan pelanggaran aturan tanda baca dan huruf besar memprediksi perkembangan pemahaman bacaan. Vol. 86(7): 1-9.
- Elisabeth, Lasma Rohani., Rukayah., & T. Budiarto. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Wacana pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. Vol. 8(5): 1-5.

- Guntara, Y. (2020). *Normalized Gain Ukuran Kefektifan Treatment*. UNTIRTA: Banten.
- Hakim, Pratiwi Rahmah. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 1(1): 51-61.
- Hasnila, Fita., Fitriani B., & Syamsurijal. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Waha Kabupaten Wakatobi. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2(2): 814-820.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Scramble*. *Jurnal Al-Amar*. Vol. 4(2): 121-130.
- Ilham, Rezki., Mufarizuddin, & Joni. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7(1): 139-146.
- Kertiari, Luh Putu., Gede Wira Bayu., & Made Sumantri., (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal Undiksha*. Vol. 3(3): 335-347.
- Muliawanti, Siti Fani., Arsyi Rizqia Amalia., Iis Nurasiah., Ela Hayati., Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 8(3): 860-869.
- Putri, Arwita., Riris Nurkholidah Rambe., Intan Nuraini., Lilis., Pinta Rojulani Lubis., & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*. Vol. 3(2): 51-62.
- Rahmawati, Annisa Nur., Achyar Effendi., & Fajar Kusumah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. *Jurnal Sebelas April Elementary Education*. Vol. 2(2):129-137.
- Rambe, Riris Nurkholidah et al., (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 3(5): 858-869.
- Ramdayani, Finka Sari., Sitti Aida Azis., & Muhammad Akhir. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Sipakainga' Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemandirian Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. Vol. 4(1): 296-309.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tanjung, Rahman., Supandi., & Anto Moch Toyiyib. (2021). Penerapan Metode *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*. Vol. 2(2): 124-133.
- Yuniarti, Winni Safira. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol. 1(4): 234-254.